

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Theory of Technology Acceptance Model (TAM)

Theory of Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu model ilmiah yang paling menonjol karena banyaknya uji empiris yang menunjukkan keberhasilan model TAM (Ammenwerth, 2019). *Technology acceptance model (TAM)* dikembangkan oleh Fred D. Davis pada akhir 1980-an. Model ini banyak digunakan sebagai alat untuk meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan penerimaan pengguna yang penelitiannya berkaitan dengan mengadopsi teknologi informasi dan berbagai subjek lain yang tidak terbatas (Nadlifatin *et al.*, 2020). *Technology acceptance model (TAM)* mempercayai dengan digunakannya sistem informasi akan memaksimalkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi masih terbilang mudah, tidak memerlukan usaha yang ekstra untuk mengoperasikannya (Ammenwerth, 2019). *Technology acceptance model (TAM)* adalah salah satu dari banyaknya model penelitian yang digunakan pada penelitian dibidang teknologi, dikarenakan model mudah diterapkan (Leng *et al.*, 2011).

Penerimaan pengguna sering kali digunakan menjadi komponen yang penting dalam kesuksesan ataupun kegagalan pada saat mengoperasikan sistem informasi terbaru. Tujuan utama dari *technology acceptance model (TAM)* adalah agar dapat memahami lebih dalam mengapa pengguna menerima ataupun menolak teknologi tertentu dan mengapa desain teknologi dapat meningkatkan

tanggapan pengguna dalam menggunakan sistem informasi (Ammenwerth, 2019). *Technology acceptance model* telah diusulkan untuk mengatasi beberapa keterbatasan dalam model aslinya. Beberapa penelitian menambahkan variabel tunggal ke *technology acceptance model* asli untuk meningkatkan kekuatan prediksi model, seperti faktor pengguna individu, kesiapan organisasi atau kepercayaan serta gambaran umum yang diberikan (Nadlifatin *et al.*, 2020). Memperluas *technology acceptance model* dengan variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi manfaat yang dirasakan atau penerimaan pengguna, seperti norma subjektif, citra, kesukarelaan penggunaan atau relevansi pekerjaan (Leng *et al.*, 2011).

Penggunaan teknologi *technology acceptance model* telah mendapatkan popularitas yang signifikan di bidang penelitian penerimaan teknologi dan dianggap sebagai "model kunci". Menerapkan model *technology acceptance model* (TAM) juga harus didasarkan pada kekonsistenan dan kekuatan dalam memprediksi yang membuatnya mudah untuk diterapkan diperangkat sistem informasi yang berbeda (Ammenwerth, 2019).

Technology acceptance model memiliki tiga faktor pendukung yakni persepsi manfaat (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan norma subjektif (*subjective norms*) (Leng *et al.*, 2011). Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) diartikan sebagai tolak ukur tingkat kepercayaan seseorang terhadap sebuah teknologi baru yang mampu memberikan dampak baik dalam mengerjakan sebuah pekerjaan karena keefektifan serta keefisiensiannya. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dapat diartikan sebagai suatu pedoman

kepercayaan seseorang dalam menggunakan teknologi baru dengan tidak memerlukan upaya berlebih dan bahkan sama sekali (*free of effort*) (Ammenwerth, 2019). Norma subjektif (*subjective norms*) yaitu adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diartikan seberapa tinggi pemikiran seseorang kepada orang lain mengenai kepercayaan terhadap dirinya untuk melakukan suatu tindakan ataupun tidak (Diponegoro dan Ilham, 2023).

Penelitian ini menggunakan *theory of technology acceptance model* dikarenakan pada teori ini mampu mendeskripsikan keterkaitan antara kepercayaan terhadap fungsi dari suatu sistem informasi dan kepercayaan mengenai kemudahan penggunaannya, sikap dari pengguna dan pengguna secara langsung mengoperasikan suatu sistem informasi (Ammenwerth, 2019). *Technology acceptance model theory* diduga mempunyai hubungan dengan faktor-faktor yang menguasai kinerja sistem informasi akuntansi, yang di mana seperti faktor kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna dan kemampuan teknik personal termasuk kedalam konsep pertama dari *technology acceptance model theory* yakni persepsi manfaat (*perceived usefulness*) (Sutariani *et al.*, 2022).

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Umumnya sistem informasi akuntansi diartikan sebagai sebuah bentuk jaringan yang didalamnya terdapat prosedur, formulir-formulir dan alat serta sumber daya manusia (SDM) yang dimanfaatkan agar dapat menghasilkan informasi bagi perusahaan yang berkepentingan, agar dapat dipergunakan pada

saat terjadi suatu masalah dalam pengawasan operasi maupun untuk keperluan pada saat mengambil keputusan bisnis terhadap pihak yang berkepentingan (Putri dan Effendi, 2023).

Kinerja sistem informasi yang efektif dapat melengkapi keperluan pengguna sistem informasi agar dapat mempermudah pengguna pada saat menyiapkan pekerjaannya (Sutariani *et al.*, 2022). Tingkat keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi didapatkan oleh pemahaman pengguna dari sebuah sistem informasi akuntansi yang dijalankan apakah berdampak baik atau tidak (Sari dan Setyawati, 2020). Tingkat keefektifitasan sistem informasi akuntansi dapat diamati memakai dua desain, pertama yaitu kepuasan dari pemakaian sistem informasi dan yang kedua yaitu pengguna sistem informasi akuntansi, contoh pegawai pada bagian keuangan mempermudah pada saat menyelesaikan tugas pekerjaannya dalam mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi (Maharani *et al.*, 2022). Sistem informasi akuntansi berkemungkinan menghasilkan kegagalan salah satunya kurangnya kemampuan sistem informasi itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan sistem dari pengguna akhir (Agnesia *et al.*, 2021).

Terkadang dengan adanya sistem informasi dapat berpotensi merubah kebudayaan, prosedur serta strategi bisnis, mengakibatkan terjadi banyak penolakan ketika sistem diperkenalkan terhadap banyak kalangan (Maryani, 2020). Jika penolakan organisasi terhadap sistem masih cukup besar, maka akan berdampak pada banyaknya kegagalan dalam investasi teknologi informasi yang mengakibatkan penurunan produktivitas (Sugihartini *et al.*, 2022). Sedangkan

apabila pengguna menerima sistem informasi dengan baik akan berdampak positif bagi banyak orang dan sistem tersebut dapat disebar luaskan menjadi produk yang menguntungkan (Maharani *et al.*, 2022).

2.2.2 Kecanggihan Teknologi Informasi (X1)

Teknologi informasi merupakan sebuah peralatan canggih yang dapat membantu semua orang agar mampu bekerja dengan baik sertadapat menjalankan pekerjaan yang berkaitan dengan proses terbentuknya informasi (Agnesia *et al.*, 2021). Kemajuan teknologi menciptakan kecanggihan yang berpengaruh terhadap sistem informasi, dampaknya sangat dirasakan pada perusahaan yang kinerjanya meningkat dan persaingan antar bisnis terbantu dengan adanya kecanggihan teknologi semakin pesat (Maharani *et al.*, 2022). Kecanggihan teknologi informasi berperan dalam menyiapkan informasi yang akurat untuk memperkuat persaingan bisnis dengan kompetitif, selain itu kecanggihan dalam penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kapasitas yang tinggi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Agnesia *et al.*, 2021). Penggunaan teknologi informasi secara efektif juga dapat meningkatkan performa sistem informasi.

Selain itu, tujuan dari perkembangan informasi agar dapat meningkatkan pemasukan, pengolahan dan penyimpanan informasi yang dilakukan pada pihak terkait untuk memproses pengambilan keputusan agar dapat mencapai target yang diinginkan perusahaan. Selain itu, penyajian informasi akuntansi diharuskan tepat waktu dari yang sudah ditentukan, terjamin kelengkapannya, relevan, mudah dipahami dan dapat dibandingkan (Maharani *et al.*, 2022). Maka dengan adanya

kecanggihan teknologi ini sangatlah membantu dan sangat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

2.2.3 Partisipasi Pengguna (X2)

Partisipasi pengguna merupakan partisipasi dari sistem informasi pengguna pada saat menerapkan sistem dari perencanaan konsep yang menyeluruh dalam melatih pengguna, menyiapkan peralatan komputer, penulisan dan pengujian pada program-program sistem yang digunakan, pengembangan standar-standar perusahaan, dokumentasi dan pengubahan berkas (Agnesia *et al.*, 2021). Pengaruh partisipasi pengguna meningkat terhadap sistem informasi akuntansi menjadikan pengguna menjadi lebih sering menggunakan sistem informasi dan semakin banyak pengguna yang mensosialisasikannya, sehingga banyak orang yang tahu dan ingin memperdalam sistem informasi dalam penggunaannya (Haryanto dan Dewi, 2021). Pendidikan serta pelatihan yang proporsional memberi peningkatan pada kemampuan dan pengetahuan pengguna dalam menjalankan sebuah sistem. Karena adanya hal ini banyak program-program pelatihan yang dilakukan untuk memberi pemahaman dan keterampilan pengguna terhadap sistem informasi (Maryani, 2020).

Keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi memerlukan peran manusia sebagai pengguna yang melakukan proses pengerjaan pada sistem apakah kinerjanya berjalan sesuai ketentuan ataupun tidak (Diponegoro dan Ilham, 2023). Menurut ketentuan *technology acceptance model* yang disempurnakan dari teori psikologis, menjelaskan bahwa salah satu perilaku pengguna teknologi yaitu berupa sikap terhadap kegiatan yang dilakukan pengguna yang dalam

mengembangkan sistem informasi (Sutariani *et al.*, 2022). Semakin sering dan tinggi keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam mengikuti kegiatan perusahaan, maka dapat membuat peningkatan pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Pegawai yang terlibat dalam mengembangkan sistem informasi diharuskan mampu menghasilkan informasi yang akurat atau melalui pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Samarenjana *et al.*, 2022). Dengan melibatkan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, sistem tersebut dapat ditingkatkan kinerja dengan menyampaikan informasi dalam mengembangkan sistem.

2.2.4 Kemampuan Teknik Personal (X3)

Kemampuan teknik personal merupakan cara seseorang dalam menunjukan sebuah potensi untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan (Haryanto dan Dewi, 2021). Kemampuan tersebut mencakup aspek fisik dan mental, contohnya pada saat membuat keputusan, yang di mana pengguna harus dapat memilih untuk menggunakannya atau tidak (Maharani *et al.*, 2022). Kemampuan teknik personal berperan dalam menentukan kesuksesan pada sebuah sistem yang dapat dilihat dari penggunaanya yang handal, oleh karena itu dibutuhkan pengguna yang pandai memahami perkembangan pada sistem informasi akuntansi dan perkembangan pada teknologi yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dilakukan pengguna (Samarenjana *et al.*, 2022).

Kemampuan teknik personal pada pengguna sistem informasi sangat bermanfaat serta berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk

menghasil informasi dan dalam menciptakan laporan perencanaan yang akurat (Ardiwinata dan Sujana, 2019). Selain itu, sebuah sistem informasi yang baik dapat memberi manfaat dan sangat membantu para pengguna yang memakai sistem informasi tersebut. Maka setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memudahkan pada saat memproses sejumlah transaksi, menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah besar, kemudian dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk dan dapat menjadi alat bantu pada saat mengambil keputusan (Samarenjana *et al.*, 2022).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan usaha peneliti untuk mencari perbandingan yang kemudian dapat dijadikan sumber inspirasi baru dalam penelitian ini (Mayani, 2020). Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang peneliti jadikan rujukan:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Kadek Ayu Meisa Agnesia, I Putu Edy Arizona dan Ni Putu Lisa Ernawatiningsih (2021)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kecamatan Kediri	Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan Pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2	Aris Tri Haryanto dan Septiana Novita Dewi (2021)	Peran Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Teknik Personal Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3	Ratna Purnama Sari dan Nurani Arum Setyawati (2020)	Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakaian, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Study Kasus Pada BPR Yogyakarta)	Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4	Tevi Maryani (2020)	Pengaruh Partisipasi Pemakai Ssistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5	Raden Ajeng Dhea Nur Safitri Diponegoro dan Romi Ilham (2023)	Pengaruh Formalisasi Pengembangan, Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Personal Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

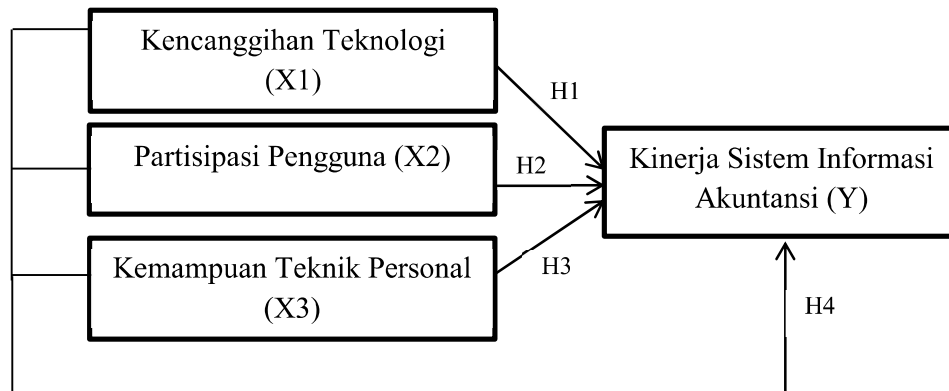
6	Ni Made Sutariani, I Putu Edy Arizona dan Ni Putu Lisa Ernawatiningsih (2022)	Pengaruh Penggunaan Teknologi, Keterlibatan Pemakaian Dalam Pengembangan Sistem, Pelatihan Pemakai Sistem Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Denpasar Timur	Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
7	Ni Putu Messya Maharani, Putu Kepramareni dan I Kadek Apriada (2022)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Ubud	Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
8	I Putu Cahya Semarajana, Putu Kepramareni dan Sagung Oka Pradnyawati (2022)	Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati	Kemampuan pemakai TI berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Partisipasi Pemakai Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
9	Kadek Emy Sugihartini, Putu Kepramareni dan Sagung Oka Pradnyawati (2022)	Pengaruh Partisipasi Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal	Partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

10	I Gusti Ngurah Putu Ardiwinata dan I Ketut Sujana (2019)	Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
11	Kadek Dian Indrayani (2022)	Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sumber : Peneliti (2023)

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam bentuk gambar/skema :



Sumber : Peneliti (2023)

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang didapatkan dari peneliti-peneliti sebelumnya untuk menjadi dasar penelitian selanjutnya, tetapi hipotesis tidak selalu benar maka perlu diadakannya pengujian melalui metode ilmiah. Hipotesis ini hanya untuk menjadi bahan acuan atau gambaran peneliti agar dapat mengarahkan penelitian selanjutnya (Indrayani, 2022). Hipotesis dalam penelitian ini sejalan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya, berikut adalah penjelasannya:

2.5.1 Pengaruh Kecanggihan Teknologi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kemajuan dalam teknologi informasi adalah evolusi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan proses penerimaan, pengelolaan dan penyimpanan data. Sehingga dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak tertentu untuk pengambilan keputusan demi mencapai tujuan yang ditetapkan (Maharani *et al.*, 2022). Makna lain dari kecanggihan teknologi informasi adalah sebuah formulasi terbaru yang canggih dan dapat memberikan dukungan dalam menyusun informasi yang akurat untuk bersaing. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi yang semakin maju akan meningkatkan kemampuan dan kualitas laporan keuangan (Agnesia *et al.*, 2021). Dengan adanya kemajuan teknologi membuat penyajian informasi akuntansi menjadi lebih tepat waktu, komprehensif, relevan, dapat diandalkan dan dibandingkan.

Hasil penelitian Maharani *et al.*, (2022) mengatakan pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan oleh tingkat

kecanggihan teknologi informasi. Hal ini juga didapatkan oleh Agnesia *et al.*, (2021). Dengan merujuk pada dasar teori terhadap temuan penelitian sebelumnya, dengan ini hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.:

H1: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.5.2 Pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Partisipasi adalah sebuah proses kerja sama antara dua pihak atau lebih yang terlibat dalam pengambilan keputusan, dengan dampak yang akan dirasakan pada masa mendatang oleh mereka yang terlibat (Sugihartini *et al.*, 2022). Partisipasi pengguna merujuk pada keterlibatan atau aktifnya para pengguna dalam proses pengembangan sistem, baik sebagai anggota organisasi maupun anggota kelompok pengguna (Agnesia *et al.*, 2021). Dengan maksud yang sama Ardiwinata dan Sujana (2019) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna juga mencakup sisi dari keterlibatan mental dan emosional individu dalam organisasi, mendorong mereka untuk berkontribusi secara positif.

Keterlibatan pengguna dalam teknologi informasi merupakan faktor kunci yang menentukan kelancaran kinerja sistem informasi akuntansi (Samarenjana *et al.*, 2022). Semakin sering partisipasi pengguna dihubungkan dengan peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, karena adanya korelasi positif antara keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi dan kinerja sistem informasi akuntansi (Sutariani *et al.*, 2022) dan (Diponerogo dan Ilham, 2023) mengatakan hal yang sama. Selain itu, keberhasilan sistem informasi akuntansi

dalam memenuhi kepuasan pengguna akan memotivasi mereka untuk memberikan kinerja yang optimal, secara positif akan berkontribusi pada kinerja keseluruhan sistem informasi (Maryani, 2020).

Terdapat beragam hasil penelitian yang didapat ketika meneliti pengaruh dari partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Salah satunya adalah partisipasi pengguna dapat tidak memiliki dampak atau berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diperoleh Haryanto dan Dewi (2021). Melalui penelitian yang sudah dilakukan oleh Agnesia *et al.*, (2021), Haryanto & Dewi (2021), Maryani (2020), Sutariani *et al.*, (2022), Samarenjana *et al.*, (2022), Sugihartini *et al.*, (2022) dan Ardiwinata & Sujana (2019) dapat disimpulkan bahwa partisipasi pengguna memiliki dampak positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan merujuk pada dasar teori terhadap temuan penelitian sebelumnya, dengan ini hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2: Partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.5.3 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknis yang unggul mendorong pengguna untuk memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang dapat meningkatkan kinerja sistem tersebut (Haryanto dan Dewi, 2021). Teknik yang baik yang dimiliki oleh pengguna sistem dapat berasal dari tingkat pendidikan atau sejauh mana pengalaman mereka dalam menggunakan sistem, hal ini berkontribusi pada peningkatan kepuasan pengguna

terhadap sistem informasi akuntansi (Sari dan Setyawati,2020). Kemampuan tersebut dapat mencakup aspek fisik dan mental, seperti dalam proses pengambilan keputusan di mana seseorang memiliki pilihan untuk memanfaatkan atau tidak memanfaatkan kemampuan tersebut (Maharani *et al.*, 2022). Perbedaan dalam kemampuan teknik personal memiliki spesifikasi tertentu, yang di mana peningkatan tingkat kemampuan akan berkontribusi pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi (Diponegoro dan Ilham, 2023).

Pengukuran kemampuan teknik personal dilakukan dengan memperhitungkan rata-rata tingkat pendidikan pengguna dalam sistem informasi (Indriyani, 2022). Dengan demikian, setiap anggota tim harus memiliki kemampuan untuk menguasai penggunaan sistem berbasis komputer. Hal ini diperlukan agar pengguna dapat dengan cepat serta terintegrasi dalam memproses sejumlah transaksi, menyimpan serta mengambil data dalam jumlah besar, mengurangi potensi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai format dan menjadikan sistem sebagai alat bantu keputusan (Ardiwinata dan Sujana, 2019).

Hasil penelitian Haryanto dan Dewi, (2021) mengatakan bahwa teknik personal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini juga didapatkan oleh Sari dan Setyawati, (2020), Maryani (2020), Diponegoro dan Ilham, (2023), Maharani *et al.*, (2022), Sugihartini *et al.*, (2022), Indrayani, (2022), Ardiwinata dan Sujana, (2019) juga mendapat hasil yang serupa yaitu teknik personal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan merujuk pada dasar teori terhadap temuan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.5.4 Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pengguna dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Ardiwinata dan Sujana, 2019). Penelitian lain mengatakan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sumber daya manusia di dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk menyusun informasi keuangan sekaligus mengelola informasi yang berasal dari proses pengumpulan dan pengolahan transaksi (Samarenjana *et al.*, 2022).

Dari hasil penelitian mengenai dampak kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi terdapat dua temuan. Ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh (Agnesia *et al.*, 2021), (Sari dan Setyawati, 2020), (Maryani 2020), (Diponegoro dan Ilham, 2023), (Suratiani *et al.*, 2022) (Maharani *et al.*, 2022), (Sugihartini *et al.*, 2022), (Samarenjana *et al.*, 2022), (Indrayani, 2022) dan (Ardiwinata dan Sujana, 2019). Sedangkan hanya satu penelitian yang hasil penelitiannya tidak mempunyai pengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

yang didapatkan oleh Haryanto dan Dewi, (2021). Dengan merujuk pada dasar teori terhadap temuan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.